

ANALISIS PEMBELAJARAN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRASAHAAN TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII SMP ARSYADA CITEUREUP BOGOR

Muhammad Faisal Akbar

Universitas Ibn Khaldun Bogor

akbarzidhan16@gmail.com

Abstrak: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai sarana untuk memperoleh profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik berkesempatan untuk meneliti topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik mengambil tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian sehingga tercipta informasi yang menggambarkan objek penelitian secara rinci dan komprehensif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap analisis pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di simpulkan bahwa konsep profil pelajaran pancasila memiliki kompetensi belajar yang dipersyaratkan dan sering disebut dengan berfikir kritis, yaitu kemampuan seseorang dalam bernalar secara efektif, memecahkan masalah dengan cara terarah. Maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melalui beberapa proses yang Panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa berada di lingkungan yang tumbuhnya dengan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya pembelajaran P5 khususnya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dituntut untuk aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana Upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yaitu guru mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri.

Kata Kunci: Pembelajaran P5, Kurikulum Merdeka, Jiwa Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya, merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur. Mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil Pancasila, Menurut Sherly, P5 adalah pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan suatu produk. Pada kegiatan projek memberikan pengalaman yang bermanfaat dan terpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan dalam kegiatan tersebut guru, peserta didik, dan kepala sekolah diberi kebebasan untuk berinovasi, kreatif, dan mandiri. Ini dimulai dengan guru menjadi penggerak dalam kegiatan sekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental (kegiatan pokok atau mendasar) dalam proses Pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar, proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan formal merupakan usaha dasar, serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai sarana untuk memperoleh profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik berkesempatan untuk meneliti topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik mengambil

tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut. sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka.

Pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia
2. Mandiri
3. Bergotong royong
4. Berkebhinekaan global
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

P5 adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan pembelajaran terkait lingkungan sekitarnya.

Hal ini menunjukkan bahwa projek ini merupakan bagian kurikulum merdeka yang dapat dijadikan sarana untuk memperoleh dimensi Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga sekitar.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبَّئُكُمُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” Qur'an Surat At-Taubah: 105.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam Pelajaran.

Melalui kegiatan P5 akan menjalin Kerjasama antara guru dan anak dalam bereksplorasi dan bereksperimen untuk menghasilkan sebuah karya, dunia pendidikan dengan kurikulum merdeka saat ini, kewirausahaan telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran, tujuannya yaitu melahirkan siswa siswi yang siap untuk berwirausaha. Oleh karena itu, sifat kewirausahaan siswa hendaknya diwujudkan melalui kegiatan sekolah, dengan harapan mereka terbiasa menerapkannya dan siap menjadi wirausaha. Perlunya pembelajaran yang berdiferensiasi digali melalui kegiatan P5, dimana pembelajaran yang berdiferensiasi dapat mengembangkan keterampilan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Peserta didik dapat diarahkan untuk menghasilkan produk nyata, baik secara individu maupun kelompok, yang memiliki nilai jual atau manfaat bagi masyarakat. Peserta didik dapat membuat portofolio yang mendokumentasikan proses pembelajaran dan pencapaian mereka dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, serta dapat memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan, seperti kunjungan ke usaha kecil atau menengah.

Hal tersebut selaras dengan salah satu upaya Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam program Kurikulum Merdeka di SMP Arsyada Citeureup yang telah melakukan penerapan kewirausahaan dengan kegiatan membuat produk makanan keripik dari daun ubi kayu dan membuat tudung nasi dari botol aqua bekas. Setelah melakukan wawancara

singkat dengan wali murid kelas VII yaitu, dimana pada pembelajaran P5 guru telah memilih 2 tema dalam 2 semester yaitu pada semester pertama memilih tema kewirausahaan, dan pada semester kedua memilih tema gaya hidup berkelanjutan. Peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan P5 dari proses menanam ubi sampai proses mengolah kripik dari daun ubi dan membuat kerajinan tudung nasi dari botol bekas sampai laku untuk di pasarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara tepat, realitas yang dirumuskan berdasarkan Teknik analisis data tepat guna yang diperoleh dari situasi dan alam. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian sehingga tercipta informasi yang menggambarkan objek penelitian secara rinci dan komprehensif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden.

Filsafat Postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrument kuncinya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara segitiga (gabungan), analisis datanya induktif/kualitatif dan hasilnya. Tujuan penelitian kualitatif Adalah mendeskripsikan menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti secara lebih rinci, meneliti setepat mungkin dari individu, kelompok atau acara.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan hubungan fungsional, sedangkan dalam melakukan proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel atau menentukan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu lembaga sekolah. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya tentang “Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas VII di SMP Arsyada”.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan hubungan fungsional, sedangkan dalam melakukan proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel atau menentukan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Salah satu metode penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelaah, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang dimulai dengan wawancara, observasi atau beberapa dokumen. Informasi dikumpulkan dan dipilih sehingga dapat ditambahkan ke kategori yang sesuai. Bagaimanapun, inti dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada deskripsi atau narasi yang berkaitan

dengan masalah yang diselidiki.

Peneliti memilih jenis pendekatan ini berdasarkan beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi di suatu lembaga sekolah. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena peneliti bertemu langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sesuai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya tentang “Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik Kelas VII di SMP ASRYADA”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik Kelas VII di SMP ASRYADA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap analisis pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di simpulkan bahwa konsep profil pelajaran pancasila memiliki kompetensi belajar yang dipersyaratkan dan sering disebut dengan berfikir kritis, yaitu kemampuan seseorang dalam bernalar secara efektif, memecahkan masalah dengan cara terarah.

Kreativitas yaitu kemampuan yang mendorong seseorang untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam suatu hal, sedangkan kolaborasi yaitu kemampuan untuk bekerja secara *fleksibel, efisien, dan adil*.

Bapak Muchtadin menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran P5 sebelum pembelajaran P5 dimulai :

“Hal yang pertama saya lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu saya merancang pembelajaran seperti menyiapkan modul pembelajaran, materi yang akan diajarkan media pembelajaran, dan menyiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan oleh siswa dalam membuat projek.” (Wawancara dengan Bapak Muchtadin)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar proses pembelajaran bisa tersusun sesuai perencanaan yang sudah dibuat.

Bapak Muchtadin menjelaskan bagaimana pelaksanaan P5 di sekolah ini:

“Langkah awal yang harus dilakukan yaitu membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, kemudian menyampaikan materi yang akan dilaksanakan, dan membagi kelompok untuk siswa dalam membuat projek sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.” (Wawancara dengan Bapak Muchtadin)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran guru berpedoman pada perencanaan pembelajaran.

Bapak Muchtadin menjelaskan tentang evaluasi setelah pembelajaran P5 berlangsung:

“Pada tahap ini saya melakukan evaluasi kepada siswa tentang materi pembelajaran yang sudah diterapkan dengan melihat siswa apakah sudah mengerti atau memahami materi yang dipelajari atau belum jika belum saya akan menerangkan kembali atau mengulang materi, dan

pada tahap akhir pembelajaran saya melakukan tanya jawab kepada siswa guna untuk mengetahui siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah saya sampaikan, dan melakukan penilaian terhadap hasil produk yang sudah mereka buat" (Wawancara dengan Bapak Muchtadin selaku Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi ini guru melakukan refleksi kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dan hasil projek yang sudah dibuat siswa apakah mereka paham terhadap materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan evaluasi pada saat pembelajaran P5 berlangsung.

Bu Rahma menjelaskan tentang Upaya seorang guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan kepada peserta didik Kelas VII :

"Iya, saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri terutama pada saat pembelajaran P5, karena saya selalu meyakinkan siswa bahwa setiap orang mempunyai kualitas dan kemampuannya masing-masing dengan begitu tidak perlu membandingkan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Dengan adanya rasa percaya diri pada siswa maka mereka akan mempunyai sikap optimis, bertanggung jawab, dalam berwirausaha." (Wawancara dengan Bu Rahma selaku Waka Kurikulum)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting dimiliki seorang siswa, karena itu akan membuat siswa untuk mempunyai rasa optimis dan kemampuan yang dimiliki dapat bermanfaat pada saat berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa guru tersebut memberi kesempatan pada siswa untuk lebih percaya diri pada saat pembelajaran P5.

Bu Rahma menjelaskan apakah ibu selalu mengajarkan sikap disiplin terhadap siswa saat pembelajaran P5 sedang berlangsung :

"Iya, karena dengan mengajarkan sikap disiplin kepada siswa akan mudah mengerti terhadap tugas yang harus diselesaikan, dan bertanggung jawab, terhadap projek yang mereka buat pada saat pembelajaran kewirausahaan. Dan dengan mengajarkan sikap disiplin kepada siswa, saya jadi lebih mudah mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap projek-projek yang sedang mereka buat, serta bisa disiplin waktu pada saat pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan." (Wawancara dengan Bu rahma)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan guru memberikan sikap disiplin kepada siswa tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap hasil projeknya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan oleh peneliti guru selalu mengajarkan sikap disiplin kepada siswa pada saat pembelajaran P5 sedang berlangsung.

Bu Rahma menjelaskan apakah ibu selalu mengajarkan sikap kreatif terhadap siswa saat pembelajaran P5 sedang berlangsung :

"Iya, karena dengan menanamkan sikap kreatif pada siswa mereka bisa memunculkan ide-ide baru yang dimilikinya, dalam berwirausaha sikap kreatif sangat penting dimana siswa dapat menciptakan produk yang baru dan berbeda dari produk lainnya." (Wawancara dengan Bu Rahma)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kreatif sangat penting dimiliki oleh siswa pada saat berwirausaha karena siswa dapat menciptakan produk-produk baru dan berbeda dengan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa guru telah menumbuhkan sikap kreatif untuk siswa pada saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5)

Faktor pendukung utama berasal dari dukungan orang tua, penggunaan informasi teknologi, dan peran serta Masyarakat.

Teori *attachment* atau teori ikatan itu menyatakan bahwa ikatan atau hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Ketika orang tua memberikan dukungan dan perhatian yang cukup pada anak, maka akan membentuk ikatan atau hubungan yang kuat antara orang tua dan anak.

Faktor yang penting dalam mendukung implementasi P5 dilingkungan sekolah, dalam era digital ini Adalah teknologi informasi menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat membantu proses pembelajaran P5 dilingkungan sekolah menjadi efektif dan efisien.

Dalam implementasi P5 dilingkungan sekolah. Dalam hal ini, masyarakat dapat memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan informasi dan saran terkait implementasi p5, mendukung program-program P5, dan memberikan motivasi pada anak untuk mengikuti program P5.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5)

Faktor penghambat utamanya Adalah kurangnya kesiapan guru dan kurangnya sumber daya.

Dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran yang ada disekolah. Salah satu alasan mengapa guru kurang siap dalam mengintegrasikan P5 dalam kurikulum merdeka pembelajaran disekolah adalah karena P5 merupakan konsep yang relatif baru dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, banyak guru yang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar P5 secara efektif.

Dimana ini juga menjadi tantangan dalam implementasi P5 di kurikulum merdeka, banyak sekolah yang tidak memiliki akses teknologi yang memadai, seperti perangkat lunak dan perangkat keras, yang dibutuhkan untuk mengajar dan mengevaluasi kemampuan peserta didik.

Pembahasan

Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik Kelas VII di SMP ASRYADA

1. Proses Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Peserta Didik Kelas VII SMP Arsyada :

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Tahap perencanaan diawali dengan membentuk tim atau kelompok projek kewirausahaan. Langkah pertama kepala sekolah menunjuk coordinator projek yang akan ditugaskan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan projek, membimbing siswa, memonitoring, dan melakukan penilaian terhadap kinerja.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah di buat sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan projek diawali dengan kegiatan sosialisasi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi guru melakukan refleksi kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dan hasil projek yang sudah dibuat oleh siswa apakah mereka paham terhadap materi yang sudah diajarkan atau belum. Evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru selama projek

berlangsung sampai dengan kegiatan projek gelar karya. Guru melakukan penilaian terhadap hasil karya siswa seperti penilaian produk, merk, kemasan produk, rincian biaya produksi.

2. Apa Upaya Seorang Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas VII SMP

a. Menanamkan rasa percaya diri

Rasa percaya diri itu sangat penting dimiliki bagi siswa, karena itu bisa membuat siswa untuk mempunyai rasa optimis, dan kemampuan yang dimiliki dapat bermanfaat pada saat berwirausaha. Sebab seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apapun yang di perbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan.

b. Menanamkan sikap disiplin

Pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memberikan sikap disiplin kepada siswa tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan bertanggung jawab terhadap hasil projeknya. Disiplin pada hakikatnya merupakan paksaan, karena ia itu dapat ditegakkan melalui cara senang hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang "Analisis Pembelajaran P5 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Kelas VII di SMP Arsyada Citeureup Bogor". Maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melalui beberapa proses yang Panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa berada di lingkungan yang tumbuhnya dengan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya pembelajaran P5 khususnya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dituntut untuk aktif dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana Upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa yaitu guru mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri terhadap hasil projek yang mereka buat, guru juga mengajarkan sikap disiplin kepada siswa agar projeknya selesai dengan tepat waktu.

Proses pembelajaran P5 dalam penerapan kewirausahaan peserta didik berdasarkan standar kompetensi lulusan, guru melakukan perencanaan projek Dimana sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran P5 khususnya pada tema kewirausahaan.

Tahap Selanjutnya guru melakukan pelaksanaan projek Dimana guru membuka pembelajaran dengan berdoa Bersama siswa, dan menjelaskan materi yang sudah dirancang sebelumnya.

Tahap selanjutnya yaitu guru melakukan evaluasi projek Dimana pada tahap evaluasi guru dapat mengamati siswa yang sudah paham terhadap materi yang sudah diajarkan atau belum dan melakukan penilaian terhadap hasil karya yang sudah mereka lakukan.

Saat ini SMP Arsyada mempunyai 2 topik projek yaitu kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan, kedua tema tersebut sudah dijalankan oleh sekolah dengan cukup baik dan terstruktur pelaksanaan pembelajaran, bisa dilihat dari kesungguhan dan kreativitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesenjangan dalam skripsi ini, teori yang digunakan di sekolah pun kurang di apresiasi oleh peneliti lebih dalam Ketika terjun langsung di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat mempersiapkan diri lebih matang untuk penelitian selanjutnya dalam proses pengumpulan data, dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan, sumbangan dan motivasi yang dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. 2022. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(2): 185–91. doi:10.37630/jpm.v12i2.578.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, and Septionita Suryaningsih. 2022. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(2): 185–91. doi:10.37630/jpm.v12i2.578.
- Dwi Alfina, Irma Agustin, and Fitria Nur Hasanah. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMK Negeri 2 Buduran." *Physical Sciences, Life Science and Engineering* 1(2): 14. doi:10.47134/pslse.v1i2.195.
- Dwi Alfina, Irma Agustin, and Fitria Nur Hasanah. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMK Negeri 2 Buduran." *Physical Sciences, Life Science and Engineering* 1(2): 14. doi:10.47134/pslse.v1i2.195.
- Mkm, Laily, Ali Usman, and Nurul Hidayati. 2024. "Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan Dan Kearifan Lokal Pada P5 Kurikulum Merdeka." (3): 1–10.
- Mkm, Laily, Ali Usman, and Nurul Hidayati. 2024. "Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan Dan Kearifan Lokal Pada P5 Kurikulum Merdeka." (3): 1–10.
- Purwokerto, Universitas Muhammadiyah. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kalikajar." : 1–23.
- Purwokerto, Universitas Muhammadiyah. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kalikajar." : 1–23.
- Salsabila, Amas, Wahyu Mabfiro, and Sony Sukmawan. 2024. "Penerapan Pembelajaran Terdeferensi Pada Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan P5 Jenjang SMP." 7: 2372–81.
- Salsabila, Amas, Wahyu Mabfiro, and Sony Sukmawan. 2024. "Penerapan Pembelajaran Terdeferensi Pada Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan P5 Jenjang SMP." 7: 2372–81.
- Saputra, I Gede Purwana Edi, Luh Sukriasih, and Nur Fajriah Muchlis. 2022. "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 5: 1941–54.
- Saputra, I Gede Purwana Edi, Luh Sukriasih, and Nur Fajriah Muchlis. 2022. "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 5: 1941–54.
- Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1b): 696–703. doi:10.29303/jipp.v8i1b.1287.
- Wahidah, Nurul, M. Zubair, Ahmad Fauzan, and Bagdawansyah Alqodri. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1b): 696–703. doi:10.29303/jipp.v8i1b.1287.
- Yuzianah, Dita, Prasetyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, and Heru Kurniawan. 2023. "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 10–17. doi:10.52266/taroa.v2i2.1069.
- Yuzianah, Dita, Prasetyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, and Heru Kurniawan. 2023. "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 10–17. doi:10.52266/taroa.v2i2.1069.